



# Survei Kepuasan Opini Publik terhadap Kebijakan Naturalisasi Pemain PSSI: dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Timnas Indonesia

Nyimas Munadiatus Sania\*, Nurul Baitillah, Marshella Hudzaifah Indriani, Ferdy Fernanda, Toddy Aditya

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Abstrak:** Naturalisasi pemain sepak bola oleh PSSI telah menimbulkan beragam opini publik di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan masyarakat terhadap kebijakan tersebut serta dampaknya terhadap prestasi Tim Nasional Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner daring kepada 300 responden memiliki minat pada sepak bola nasional. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang relevan untuk memperkuat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendukung kebijakan naturalisasi, terutama karena dianggap mampu meningkatkan pengalaman dan daya saing internasional Timnas. Namun, terdapat kritik terkait potensi pengurangan kesempatan bagi pemain lokal. Meskipun demikian, opini publik cenderung terpolarisasi antara kebutuhan jangka pendek dan pembangunan jangka panjang dalam sepak bola nasional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi PSSI dalam mengevaluasi kebijakan naturalisasi agar lebih sejalan dengan harapan masyarakat, sembari tetap memperhatikan pengembangan pemain lokal untuk keberlanjutan prestasi Timnas Indonesia.

**Kata kunci:** Naturalisasi, PSSI, Timnas Indonesia, Opini Publik, Survei Kepuasan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/par.v2i2.3564>

\*Correspondence: Nyimas Munadiatus Sania

Email: [nyimassania983@gmail.com](mailto:nyimassania983@gmail.com)

Received: 01-01-2025

Accepted: 09-01-2025

Published: 01-02-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The naturalization of football players by PSSI has caused various public opinions in Indonesia. This study aims to identify the level of public satisfaction with the policy and its impact on the achievements of the Indonesian National Team. With a quantitative approach, data was collected through an online questionnaire to 300 respondents who had an interest in national football. The study also uses relevant secondary data to strengthen the analysis. The results of the study show that most respondents support the naturalization policy, especially because it is considered capable of increasing the experience and international competitiveness of the national team. However, there are criticisms regarding the potential reduction of opportunities for local players. Despite this, public opinion tends to be polarized between short-term needs and long-term development in national football. This research is expected to be a strategic input for PSSI in evaluating naturalization policies to be more in line with community expectations, while still paying attention to the development of local players for the sustainability of the achievements of the Indonesian national team.

**Keywords:** Naturalization, PSSI, Indonesian National Team, Public Opinion, Satisfaction Survey

## Pendahuluan

Opini Publik, Menurut Leonard W. Doob, adalah sikap orang-orang mengenai sesuatu soal di mana mereka merupakan anggota dari sebuah masyarakat yang sama. Definisi ini menyebutkan bahwa opini publik itu berhubungan erat dengan sikap manusia yaitu secara

pribadi maupun sebagai anggota suatu kelompok (Setiadarma, 2021). Dalam konteks olahraga salah satunya sepakbola, memiliki dampak signifikan dalam membangun hubungan dengan penggemar dan publik (Priatna et al., 2024). PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) sebagai badan pengelola sepak bola di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan olahraga ini di tanah air. Dalam beberapa tahun terakhir, PSSI menghadapi berbagai tantangan, termasuk sanksi dari FIFA akibat intervensi pemerintah yang dianggap melanggar prinsip otonomi organisasi sepak bola internasional (Zulhidayat, 2018).

Indonesia adalah negara multikultural dengan keragaman etnis, budaya, dan bahasa sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Identitas nasional yang unik dibentuk oleh keanekaragaman ini. Namun, keanekaragaman ini menghasilkan dampak ketika menjalankan persatuan masyarakat. Oleh karena itu, olahraga tidak hanya menjadi media untuk menyehatkan badan, tetapi sebagai salah satu fenomena sosial-budaya yang membuat kegiatan ini tumbuh dan berkembang dengan pesat. Salah satu olahraga yang populer oleh seluruh lapisan masyarakat adalah sepak bola (Ardiyanto, 2023). Sepak bola seakan telah menjadi pemersatu bagi berbagai bangsa di dunia dengan beragam latar belakang sejarah dan budaya. Sepak bola juga dianggap sebagai alat pemersatu dunia yang sanggup melampaui batas-batas perbedaan politik, etnik dan agama sehingga sepak bola dianggap olahraga yang paling multikultural diantara olahraga lainnya (Pratama & Laksana, 2020).

Kecintaan terhadap sepak bola berbanding lurus dengan pembentukan komunitas dan organisasi suporter untuk mengawasi dan mendukung klub-klub yang berpartisipasi dalam kompetisi sepak bola, menunjukkan bahwa suporter adalah kelompok orang atau kelompok orang yang mencintai sepak bola di Indonesia. Pendukung akan melakukan apa saja untuk bisa mengawasi dan mendukung sepak bola yang disukainya, bahkan mungkin sampai poin penuh berada di luar logika (Djuyandi et al., 2021). Oleh karena itu, suporter sering dijuluki sebagai pemain ke dua belas bagi sebuah klub sepak bola, suporter sepak bola yang memiliki tingkat fanatisme yang tinggi biasanya membutuhkan sebuah identitas untuk mengaktualisasikan fanatisme mereka. Suporter melambangkan identitas mereka dengan atribut-atribut yang mereka miliki (Akbar et al., 2020). Suporter merupakan elemen penting bagi sebuah klub sepakbola, keberadaannya bisa memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap klub sepakbola yang didukung (Haqiqi et al., 2023).

Di Indonesia sendiri suara dari media dan supporter cukup berpengaruh kepada proses adaptasi pemain sepakbola baik itu pemain lokal maupun pemain asing yang baru didatangkan dari luar negeri, suara supporter yang berekspektasi terhadap seorang pemain dapat berpengaruh kepada pemberitaan di media, walaupun tidak bersifat langsung (Anshari & Evangelina, 2020). Di Indonesia telah banyak suporter yang mulai membentuk

media komunitas dengan berbagai macam bentuk. Hal ini demi terpenuhinya kebutuhan informasi yang dibutuhkan para suporter (Syarifudin, 2020). Akibatnya setiap media massa berusaha menghadirkan berita-berita seputar dunia sepak bola semenarik mungkin. Meskipun media bersangkutan harus mengeluarkan uang jutaan dollar Amerika. Berita-berita sepak bola pun tidak hanya didominasi oleh hasil pertandingan, tetapi juga informasi kehidupan sang pemain di luar lapangan hijau (Putra, n.d.).

Indonesia telah banyak berkembang dengan keadaan pemerintah yang semakin banyak melakukan naturalisasi. Terutama kepada pemain sepak bola yang ingin bergabung di Indonesia. Hal ini bisa menjadi upaya untuk memajukan kualitas dan minat tim nasional ketika berada di situasi internasional. Bola adalah olahraga yang paling laris di Indonesia, memiliki pengaruh yang besar terhadap identitas dan bangsa. Sepak bola, olahraga paling populer di Indonesia, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap identitas dan kebanggaan nasional. Setelah memenuhi syarat dan melewati prosedur naturalisasi, orang non-pribumi (asing) diberikan kewarganegaraan. Setiap negara memiliki kebijakan yang berbeda tentang perpindahan status kewarganegaraan, tergantung pada kepentingan dan tujuan negara tersebut. Melalui prosedur naturalisasi, seseorang yang bukan penduduk asli (orang asing) diberikan kewarganegaraan. Setiap negara memiliki kebijakan yang berbeda mengenai pemindahan status kewarganegaraan, tergantung pada kepentingan dan tujuan negara tersebut. Pemerintah berhak untuk mengubah peraturan mengenai perpindahan status kewarganegaraan agar tidak mengganggu stabilitas negara tersebut (Annas & Hazzar, 2023).

Naturalisasi pemain di tim nasional Indonesia baru-baru ini dilakukan oleh PSSI. Proyek naturalisasi ini membuat beberapa kelompok masyarakat memiliki pendapat mengenai proyek tersebut (Angumboro & Wakhid, 2024). Tujuan dari undang-undang ini adalah untuk mencegah terjadinya perpindahan status kewarganegaraan yang pada akhirnya akan mengganggu stabilitas negara di berbagai bidang, baik ekonomi, politik, budaya, dan sosial. Orang asing yang ingin menjadi Warga Negara Indonesia harus melalui proses yang telah ditentukan oleh peraturan perundang-undangan, sesuai dengan Pasal 26 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa "Warga Negara Indonesia adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang" (Annas & Hazzar, 2023).

Salah satu kebijakan yang sekarang ini mulai dilakukan adalah program naturalisasi pemain. Bagi PSSI, menaturalisasi pemain keturunan bukanlah masalah asalkan pemain tersebut memiliki kualitas yang diperlukan tim dan memiliki kemauan untuk membela Timnas Indonesia (Alam & Gono, 2015). Tugas pokok pemerintah sebagai organisasi publik adalah membuat kebijakan publik yang bersifat umum, sedangkan fungsi yang lain menyangkut fungsi pengaturan, fungsi pemberdayaan, fungsi pembangunan dan fungsi

pelayanan (Aditya, 2018). Kebijakan naturalisasi pemain di Timnas Indonesia berperan signifikan dalam meningkatkan prestasi tim. PSSI mengadopsi program ini untuk memperkuat skuad dengan pemain keturunan, seperti Jordi Amat dan Marc Klok, dalam persiapan menghadapi kompetisi internasional, termasuk Kualifikasi Piala Dunia 2026. Strategi naturalisasi pemain di PSSI telah mengalami perubahan signifikan. Di masa lalu, PSSI lebih fokus pada naturalisasi pemain asing yang telah berkiprah di liga domestik, namun dengan kualitas yang belum optimal. Contohnya seperti Cristian Gonzales dan Nwokolo.

Mereka ialah pesepakbola yang mentas di kasta tertinggi liga sepakbola Eropa, seperti Thom Haye, ia terdaftar sebagai gelandang untuk klub SC Heerenveen–Belanda dengan nilai transfer Rp. 52,14 Miliar (Aneboa et al., 2024). Thom Haye, punya garis keturunan dari bapak Jawa dan ibu dari Sulawesi, merasa senang apabila bisa memperkuat Timnas Indonesia. Tidak semua pemohon naturalisasi dapat dikabulkan permohonannya, disebabkan Indonesia tidak menganut kewarganegaraan ganda (Pokhrel, 2024). Yang mengakibatkan ada beberapa pemain keturunan Indonesia yang gagal memperkuat Timnas kita dikarenakan tidak mendapatkan restu dari orang tua mereka.

Era kepemimpinan Erick Thohir sejak 2023 membawa pendekatan berbeda. PSSI kini memprioritaskan naturalisasi pemain muda keturunan Indonesia yang berkarier di luar negeri. Para pemain ini umumnya memiliki pengalaman di liga-liga top dan masih memiliki potensi jangka panjang untuk tim nasional. Fokusnya bukan hanya pada status kewarganegaraan, tapi juga pada kualitas teknis dan prospek masa depan pemain.

Erick Thohir menegaskan bahwa naturalisasi bukanlah solusi instan, melainkan bagian dari strategi jangka panjang yang harus diimbangi dengan pengembangan pemain lokal. Meskipun ada tantangan hukum dan sosial, naturalisasi dianggap sebagai langkah penting untuk meningkatkan daya saing Timnas.

Penelitian terdahulu dengan judul Pemberitaan Pemain Naturalisasi Dalam Media dengan Analisis DNA Dan Visone yang dilakukan oleh (Barus Angumboro Putra Wakhid). Ini membahas pemberitaan pemain naturalisasi di media dengan fokus pada bagaimana media membingkai isu tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Pada Pendahulunya membahas peran media dalam membentuk opini publik melalui *framing*, tinjauan teori menggunakan teori framing dan teori nasionalisme, Metode analisis *framing* media dengan bantuan alat DNA dan Visone, serta hasil pembahasannya mengungkap bahwa media cenderung membingkai pemberitaan secara positif, meskipun terdapat kritik terkait nasionalisme pemain naturalisasi dan dampaknya terhadap peluang pemain lokal (Angumboro & Wakhid, 2024).

Penelitian ini membahas opini publik terhadap kebijakan naturalisasi pemain oleh PSSI dengan fokus pada tingkat kepuasan masyarakat menggunakan pendekatan

kuantitatif melalui survei kepada 300 responden, pendahuluannya menekankan pentingnya persepsi publik dalam mendukung kebijakan, kajian literaturnya mengacu pada teori persepsi publik, metodenya menggunakan kuesioner daring dan analisis statistik deskriptif, serta hasil pembahasannya menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat mendukung kebijakan ini meskipun ada kekhawatiran terhadap peluang pemain lokal.

Penelitian terbaru dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai opini publik terhadap kebijakan naturalisasi pemain oleh PSSI, khususnya dengan menilai tingkat kepuasan masyarakat melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran lebih objektif mengenai sikap masyarakat terhadap kebijakan naturalisasi pemain PSSI. Hasil yang menunjukkan mayoritas masyarakat mendukung kebijakan ini meskipun ada kekhawatiran terhadap pemain lokal, menjadi penting untuk memperbarui kebijakan atau menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif, yang menjadi alasan utama mengapa penelitian terbaru ini dilakukan.

### **Tinjauan Pustaka**

Opini public menurut NoelleNeumann adalah : *“attitudes or behaviors one must express in public if one is not to isolate oneself; in areas of controversy or change, public opinion are those attitudes one can express without running the danger of isolating oneself”* (sikap atau perilaku yang harus dikemukakan seseorang di depan publik jika ia tidak ingin dirinya terisolasi; dalam wilayah kontroversi atau perubahan, opini publik adalah sikap yang dapat ditunjukkan seseorang tanpa bahaya isolasi terhadap dirinya) (Choiriyati, 2020).

Opini publik dan penyebaran informasi di media sosial dapat memberikan wawasan yang berharga. Dengan memahami struktur jaringan dan aktor-aktornya, manajer tim nasional dan pembuat kebijakan dapat merancang strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mengelola persepsi publik dan merespons isu-isu yang berkembang di media sosial (Zahran et al., 2024). Kepuasan opini publik terhadap kebijakan naturalisasi pemain PSSI termasuk dalam teori persepsi publik yang di mana teori ini menekankan bahwa cara individu atau kelompok memandang suatu isu atau entitas dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima, pengalaman, dan konteks sosial. Persepsi ini bisa memengaruhi kepuasan atau ketidakpuasan terhadap kebijakan, layanan, atau produk yang diberikan.

PSSI berperan penting dalam pengembangan sepakbola di Indonesia, termasuk dalam hal pembinaan atlet dan penyelenggaraan kompetisi. Namun, organisasi ini juga menghadapi berbagai masalah, seperti isu transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat kendala struktural dan kultural dalam praktik keterbukaan informasi publik di PSSI, yang mempengaruhi hubungan antara organisasi dan wartawan (Prastya, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PSSI

berusaha untuk berkomunikasi dengan publik, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal transparansi dan interaksi dengan media.

Selain itu, PSSI juga terlibat dalam berbagai inisiatif untuk meningkatkan pengalaman penggemar, seperti yang terlihat dalam acara "*Trophy Experience*" yang diadakan untuk memperkenalkan Piala Dunia U-17 kepada publik. Penelitian mengenai acara ini menunjukkan bahwa PSSI menggunakan media sosial untuk menjangkau penggemar dan membangun hubungan yang lebih baik dengan mereka (Krida et al., 2024). Ini mencerminkan upaya PSSI untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan cara baru dalam berkomunikasi dengan penggemar.

Di sisi lain, PSSI juga menghadapi tantangan dalam hal kepemimpinan dan manajemen. Proses pemilihan ketua umum PSSI sering kali menjadi sorotan publik, dengan berbagai pendapat dari netizen yang mencerminkan pro dan kontra terhadap calon yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa netizen memiliki pandangan yang beragam mengenai PSSI, termasuk isu-isu politik yang terkait dengan kepemimpinan organisasi ini (Juliansyah & Achmad, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa PSSI tidak hanya berfungsi sebagai organisasi olahraga, tetapi juga terlibat dalam konteks sosial dan politik yang lebih luas.

Naturalisasi dapat didefinisikan sebagai proses perubahan atau perolehan status bagi orang luar dengan mengeluarkan pengajuan untuk pemerintah yang negara ingin di tinggali. Namun, permohonan ini hanya dapat dikabulkan jika orang yang mengajukan permohonan telah diverifikasi memenuhi semua persyaratan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia (Annas & Hazzar, 2023). Naturalisasi Pemain PSSI, merupakan sebuah proses pemain sepak bola asing yang diberikan kesempatan berstatus kewarganegaraan Indonesia agar dapat bermain dan mewakili Timnas dalam kompetisi internasional dengan adanya naturalisasi ini yang lahir di luar negeri tetapi memiliki keturunan Indonesia untuk dapat bergabung dan dapat memperkuat atau meningkatkan kualitas Timnas.

PSSI melakukan banyak naturalisasi pada Timnas Indonesia guna meningkatkan prestasi Timnas dengan cara cepat. Saat ini Timnas yang di pimpin oleh pelatih asal Korea Shin Tae Yong merasa bahwa Timnas kita belum bisa mencapai di titik yang dapat membuat kualitas kita layak untuk lebih berprestasi. Oleh karena nya, dengan dukungan penuh dari ketua PSSI, Erick Tohir Timnas Indonesia sudah banyak mempunyai pemain naturalisasi dan naturalisasi yang dilakukan oleh Timnas Indonesia bukan dengan cara sembarang. Mayoritas pemain naturalisasi oleh PSSI merupakan pemain yang sebenarnya masih mempunyai darah keturunan Indonesia, yang dimana sudah lama tinggal di luar negeri. Proses naturalisasi juga dilakukan atas persetujuan pelatih Timnas Indonesia yaitu Shin Tae Yong (Zahran et al., 2024).

Hal ini membuat pemain naturalisasi tentunya merupakan pemain yang berkualitas yang dapat membantu meningkatkan prestasi timnas dan yang lebih penting lagi adalah pemain yang memang diinginkan oleh pelatih, sehingga tidak akan terjadi pemain yang sudah dinaturalisasi tidak mendapatkan kesempatan atau kepercayaan untuk dapat memperkuat timnas Indonesia. Meskipun sebenarnya naturalisasi bukanlah hal yang baru bagi bangsa Indonesia, namun saat ini banyaknya pemain naturalisasi merupakan hal baru yang terjadi pada timnas kita tercinta. Hal baru inilah yang pada akhirnya menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat (Zahran et al., 2024).

Menurut Undang-Undang Kewarganegaraan, terdapat dua jenis Naturalisasi yakni Naturalisasi Biasa dan Naturalisasi Khusus atau Istimewa. Dalam dua proses ini ada kemungkinan bahwa Kebijakan Naturalisasi Pemerintah Indonesia akan memberi banyak ruang dan kemudahan bagi Warga Negara Asing dan khususnya pemain sepak bola yang memiliki darah keturunan Indonesia dan bersedia untuk melakukan proses naturalisasi. Hal ini dapat dilihat dari dipermudahnya pemberian kewarganegaraan kepada pemain sepak bola. Pemberian kewarganegaraan kepada pemain sepak bola atau atlet cenderung dipermudah daripada orang biasa, karena pemerintah memberi kewarganegaraan kepada atlet tersebut apabila mereka telah berjasa kepada negara atau diberikan secara langsung untuk kepentingan negara dengan harapan dapat mengangkat prestasi Tim Nasional Indonesia di kancah Internasional. Maka dari itu, banyak yang telah dinaturalisasi sebagai alasan untuk kemajuan dan meningkatkan prestasi sepak bola Indonesia (Romadhon, 2024).

Teori kewarganegaraan yang digunakan adalah naturalisasi, naturalisasi adalah proses atau perbuatan hukum yang memungkinkan seseorang yang bukan warga negara suatu negara untuk menjadi warga negara 12 dari negara tersebut dengan memenuhi persyaratan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh suatu negara. Orang asing dapat memperoleh Kewarganegaraan Indonesia dengan cara mengajukan permohonan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Menurut Prof. Dr. Jimly Asshidiqie menjelaskan naturalisasi sebagai proses hukum yang mengakui seseorang yang bukan warga negara sebagai Warga Negara Indonesia, dengan berbagai syarat dan prosedur yang ditentukan oleh undang-undang.

Teori kepuasan opini publik terhadap kebijakan naturalisasi pemain PSSI menunjukkan pandangan yang beragam. Sebagian masyarakat mendukung naturalisasi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas Timnas Indonesia, terutama setelah keberhasilan tim dalam kualifikasi Piala Dunia 2026, di mana banyak pemain keturunan berkontribusi namun, kritik juga muncul, dengan beberapa ahli dan pengamat menyatakan bahwa kebijakan ini dapat mengurangi peluang pemain lokal dan membunuh motivasi mereka. Erick Thohir, Ketua Umum PSSI, menegaskan bahwa naturalisasi adalah langkah

sah dalam era globalisasi dan tidak melanggar aturan FIFA, tetapi juga mengakui pentingnya pengembangan pemain lokal (Annas, 2024).

Pendekatan kepuasan opini publik terhadap kebijakan naturalisasi pemain PSSI dapat dilihat dari aspirasi dan ekspektasi masyarakat terhadap prestasi sepak bola nasional. Teori ini menyatakan kepuasan publik terhadap kebijakan ditentukan dukungan dari sebagian besar masyarakat yang menunjukkan kepuasan terhadap upaya PSSI dalam memperkuat Timnas Indonesia, terutama setelah kesuksesan dalam kualifikasi Piala Dunia 2026. Dengan menjaga keseimbangan mendukung pembinaan pemain lokal agar Timnas tidak hanya bergantung pada pemain naturalisasi, tetapi juga memiliki pondasi kuat melalui pemain asli Indonesia. survei ini tidak hanya merefleksikan beragamnya opini publik tetapi juga mengungkap perbedaan kepuasan masyarakat berdasarkan prioritas antara prestasi jangka pendek dan pembangunan jangka panjang.

Kewarganegaraan adalah manusia sebagai individu di suatu negara, atau keanggotaan seseorang sebagai bagian dari politik dengan memberikan hak untuk mengikuti kegiatan politik yang terjadi. Kewarganegaraan bisa bermakna hubungan antara seseorang atau manusia dengan negaranya (Dharmo, 2024).

Teori kewarganegaraan menjelaskan bahwa kewarganegaraan tidak hanya merupakan status keanggotaan dalam suatu negara tetapi juga hubungan sosial dan politik yang menghubungkan individu dengan negara tersebut. Sebagian masyarakat menerima konsep kewarganegaraan yang lebih terbuka, di mana individu dari latar belakang negara bisa dianggap sebagai warga negara penuh dan berhak mewakili Indonesia, bila tujuannya untuk memperkuat Timnas. Hal tersebut menunjukkan pandangan yang fleksibel bahwa seseorang yang telah melalui proses naturalisasi memiliki hak dan kewajiban yang sama, termasuk hak untuk berkontribusi dalam prestasi nasional. Dengan kebijakan naturalisasi tidak hanya mempengaruhi kualitas olahraga nasional tetapi juga menguji pemahaman masyarakat Indonesia tentang kewarganegaraan. Survei kepuasan ini mengungkap bahwa kebijakan naturalisasi membawa implikasi lebih luas daripada sekadar perbaikan kinerja Timnas.

#### Hipotesis

##### Hipotesis Alternatif (H<sub>a</sub>):

Kebijakan naturalisasi pemain oleh PSSI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan opini publik dalam upaya meningkatkan prestasi Timnas Indonesia.

##### Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>):

Kebijakan naturalisasi pemain oleh PSSI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan opini publik dalam upaya meningkatkan prestasi Timnas Indonesia.

## Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Survei kepuasan opini publik terhadap kebijakan naturalisasi pemain PSSI : dalam upaya meningkatkan prestasi Timnas Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, data primer melalui data yang diperoleh dengan pengisian kuesioner. Sedangkan data sekunder melalui data yang diambil dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, tesis, dan lain sebagainya. Variabel penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas atau *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel dependen, variabel bebas biasanya dinotasikan dengan X. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah **kebijakan naturalisasi**. Sedangkan variabel dependen diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi dengan adanya variabel bebas, biasanya dinotasikan dengan Y. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah **kepuasan opini publik**.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada publik yang mengikuti perkembangan PSSI. Populasi dalam penelitian ini menggunakan 300 sampel responden. Teknik pengukuran dalam penelitian ini skala likert di mana variabel ini dijelaskan menjadi indikator variabel.

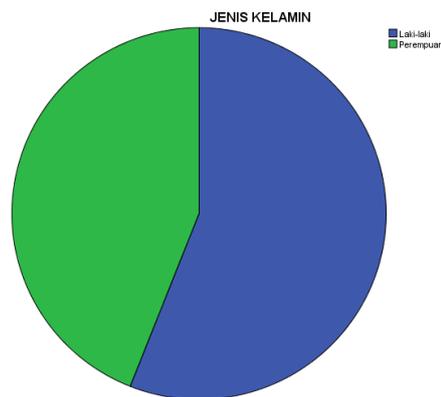
## Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan *google form* yang meliputi data responden, dalam penelitian ini sebanyak 300 responden yang mengikuti perkembangan PSSI dalam naturalisasi pemain Timnas Indonesia, dengan menggunakan perhitungan rumus *slovin* dan menggunakan perhitungan melalui *slovin* dan menggunakan perhitungan melalui *spss for windows versi 26*.

**Tabel 1.** Identitas Responden

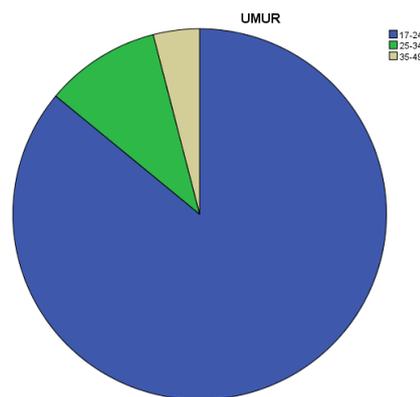
Jenis Kelamin		Umur		Pekerjaan		Domisili		Berapa lama anda mengikuti instagram @pssi	
Gender	Valid Persen	Rentang Umur	Valid Persen	Jenjang	Valid Persen	Wilayah	Valid Persen	Lama Waktu	Valid Persen
Laki-laki	56.0%	17-24	86.0%	Mahasiswa/Pelajar	64.0%	Jabodetabek	92.0%	<1 Tahun	53.0%
Perempuan	44.0%								

Sumber: hasil data spss 26



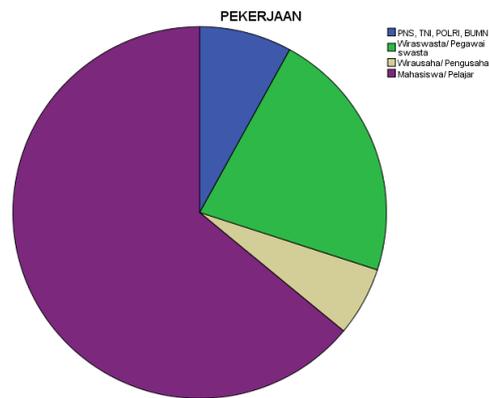
**Diagram 1.** Jenis Kelamin

Responden terdiri dari 56% laki-laki (168 orang) dan 44% urveyan (132 orang). Proporsi ini menunjukkan bahwa survei melibatkan kedua jenis kelamin secara merata, meskipun laki-laki mendominasi. Hal ini sejalan dengan asumsi bahwa laki-laki cenderung lebih aktif mengikuti perkembangan sepak bola nasional.



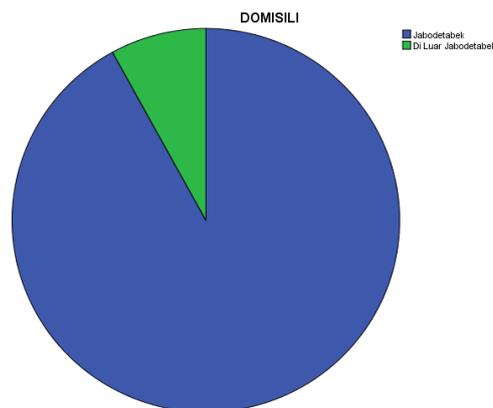
**Diagram 2.** Umur

Mayoritas responden (86%) berada dalam rentang usia 17–24 tahun, kelompok usia yang merupakan pengguna media sosial aktif dan penggemar sepak bola. Kelompok usia 25–34 tahun hanya mencapai 10%, sedangkan responden usia 35–49 tahun sebanyak 4%. Data ini menunjukkan bahwa opini publik dalam survei ini didominasi oleh generasi muda, yang kemungkinan besar memiliki ekspektasi besar terhadap perkembangan prestasi Timnas Indonesia.



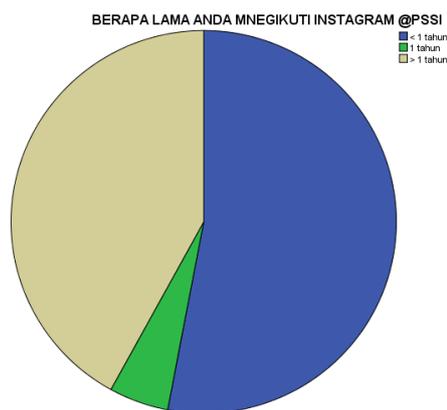
**Diagram 3. Pekerjaan**

Sebanyak 64% responden merupakan mahasiswa atau pelajar, disusul oleh pegawai swasta/wiraswasta (22%), PNS/TNI/POLRI/BUMN (8%), dan pengusaha (6%). Dominasi pelajar dan mahasiswa menunjukkan bahwa survei ini menarik minat kelompok masyarakat yang berusia muda dan aktif menyuarakan opini mereka, terutama terkait kebijakan yang memengaruhi masa depan olahraga nasional.



**Diagram 4. Domisili**

Sebanyak 92% responden berdomisili di Jabodetabek, sedangkan 8% berada di luar Jabodetabek. Konsentrasi responden di Jabodetabek mencerminkan populasi yang lebih terpapar informasi melalui media nasional, termasuk kebijakan naturalisasi pemain.



**Diagram 5.** Berapa lama anda mengikuti Instagram @psii

Sebanyak 53% responden telah mengikuti Instagram @PSSI kurang dari satu tahun, 42% lebih dari satu tahun, dan 5% selama satu tahun. Mayoritas responden yang baru mengikuti akun resmi PSSI menunjukkan bahwa kebijakan dan isu terkini terkait Timnas Indonesia memiliki daya tarik yang cukup besar di media sosial.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

Penelitian ini disetujui berdasarkan temuan uji validitas dengan 300 responden yang mengikuti perkembangan PSSI dalam naturalisasi pemain Timnas Indonesia. Perhitungan dilakukan menggunakan *spss for windows versi 26* pada penelitian ini dinyatakan valid.

Hasil ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Butir Pertanyaan	Total Correlation	Status	Reliabilitas
Kebijakan Naturalisasi (X)			0,924
X1	0,840	VALID	
X2	0,835	VALID	
X3	0,834	VALID	
X4	0,874	VALID	
X5	0,846	VALID	
X6	0,743	VALID	
X7	0,863	VALID	
Kepuasan Opini Publik (Y)			0,836
Y1	0,706	VALID	
Y2	0,429	VALID	
Y3	0,403	VALID	
Y4	0,644	VALID	
Y5	0,529	VALID	
Y6	0,673	VALID	
Y7	0,621	VALID	
Y8	0,743	VALID	

Butir Pertanyaan	Total Correlation	Status	Reliabilitas
Y9	0,750	VALID	
Y10	0,790	VALID	
Y11	0,731	VALID	

Pengujian validitas dilakukan terhadap 11 item (Y1 hingga Y11). Sebagian besar item memiliki korelasi signifikan pada tingkat 0,01 atau 0,05 dengan nilai korelasi terhadap total skor (Total\_Y) di atas r tabel (0,113).

Namun, item Y2 dan Y3 memiliki nilai korelasi rendah (<0,3), menandakan bahwa kedua item ini kurang valid atau tidak sepenuhnya relevan dalam mengukur opini publik terhadap kebijakan naturalisasi.

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,924, menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi. Analisis item-total menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai korelasi item-total di atas 0,6, dan penghapusan item apa pun tidak menurunkan nilai Cronbach's Alpha secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semua item pada instrumen ini konsisten dalam mengukur kepuasan publik terhadap kebijakan naturalisasi pemain.

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,836, menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Namun, analisis item-total menunjukkan bahwa item Y2 dan Y3 memiliki korelasi item-total yang rendah (<0,3), yang berarti kedua item ini tidak sejalan dengan item lainnya dalam mengukur opini publik secara keseluruhan. Penghapusan item Y2 atau Y3 dapat meningkatkan nilai Cronbach's Alpha, menunjukkan perlunya perbaikan pada kedua item tersebut.

**Tabel 3.** Regresi Sederhana Korelasi  
**Correlations**

		TOTAL X	TOTAL Y
TOTAL X	Pearson Correlation	1	.684**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	300	300
TOTAL Y	Pearson Correlation	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	300	300

Sumber: Hasil data spss 26

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel X sebagai variabel *independent* dan Y sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

**Tabel 4.** Koefiensi Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,684 <sup>a</sup>	,468	,466	4,863

Sumber: Hasil data spss 26

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan  $R$  yaitu sebesar 0.684. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (R Square) sebesar 0.468. Yang mengandung pengertian bahwa variabel variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 46.8%

**Tabel 5.** Tabel regresi linear sederhana dan uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,748	,748		17,034	,000
Total_X	,866	,054	,684	16,177	,000

Sumber: Hasil data spss 26

Nilai konstan (a) adalah 12.748, dan nilai X (b/koefisien regresi) adalah 0.866. Untuk itu, persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12.748 + 0.866X$$

- Persamaan dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 12.746 menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel Y adalah sebesar 12.746, Dan koefisien regresi X sebesar 0.866 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai X akan menghasilkan peningkatan nilai Y sebesar 0.866, yang berarti bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif

- Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana berdasarkan nilai signifikansi:

Dari data coefficient tabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai T, nilai hitung t sebesar  $16.177 > t$  tabel 0,113, yang menunjukkan bahwa variabel X adalah "Kebijakan Naturalisasi Pemain oleh PSSI" dan variabel Y adalah "Kepuasan Opini Publik terhadap Kebijakan.

## Pembahasan

Hasil uji validitas menunjukkan variabel X6 memiliki nilai r-hitung yang rendah, menggali persepsi spesifik tentang manfaat pengalaman internasional pemain naturalisasi bagi Timnas. Fokus ini memungkinkan responden untuk menilai efek praktis dari kebijakan naturalisasi secara lebih rasional dan positif, sehingga banyak yang bingung untuk memilih jawaban yang mana. Pertanyaan ini juga mengarahkan responden untuk fokus pada manfaat (pengalaman internasional), yang lebih mudah diterima secara positif hal ini membuat beberapa responden mungkin khawatir kebijakan naturalisasi mengurangi kesempatan pemain lokal apalagi dengan adanya naturalisasi tersebut apalagi semakin banyak pemain naturalisasi yang ada di dalam Timnas Indonesia. Seperti dalam penelitian (Ummah, 2019). Memberikan wawasan tentang bagaimana media olahraga online membongkai isu-isu kontroversial seperti program naturalisasi pemain, yang dapat memengaruhi persepsi publik terhadap kebijakan tersebut. Dengan memahami *framing* yang digunakan, kita dapat lebih kritis dalam mengonsumsi informasi dan menyadari bagaimana media membentuk pemahaman kita tentang isu-isu tertentu dan dapat mengambil langkah yang tepat.

Naturalisasi pemain sepak bola di Indonesia telah menjadi isu yang memicu diskusi intens di kalangan publik, "Naturalisasi untuk Prestasi" menunjukkan tingginya minat dan keterlibatan penonton. Mayoritas publik mendukung naturalisasi sebagai strategi untuk meningkatkan prestasi tim nasional, meskipun ada kekhawatiran tentang dampaknya pada regenerasi pemain lokal. Penonton menganggap bahwa pemain naturalisasi dapat memberikan kontribusi positif dalam jangka pendek, terutama dalam kompetisi internasional. Namun, kritik muncul terkait potensi ketergantungan pada pemain asing dan kurangnya perhatian terhadap pengembangan pemain muda lokal (Mardatrisna & Banowo, 2024).

Para kritikus naturalisasi menyoroti potensi dampak negatif dari kebijakan ini. Mereka mengkhawatirkan bahwa ketergantungan yang terlalu besar pada pemain naturalisasi dapat meredam pengembangan bakat lokal. Fokus yang berlebihan pada merekrut pemain dari luar negeri dapat menghalangi peluang bagi pemain muda lokal untuk tumbuh dan mendapatkan pengalaman bermain di Tingkat global. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa naturalisasi dapat dipandang sebagai tindakan yang lebih bermotivasi oleh kepentingan finansial atau politik daripada pengembangan sepak bola secara keseluruhan (Saputra, 2024).

Sedangkan terdapat nilai r-hitung yang tinggi pada variabel X4, menanyakan dukungan terhadap kebijakan naturalisasi secara umum. Responden mungkin menilai kebijakan ini sebagai langkah positif untuk meningkatkan kualitas Timnas secara keseluruhan, meskipun tidak semua aspek kebijakan dianggap sempurna. Responden

mendukung gagasan besar naturalisasi meskipun mungkin memiliki pandangan yang lebih kritis terhadap elemen spesifiknya. mengukur sikap global terhadap kebijakan, yang lebih mudah dipahami oleh responden. Responden. Dukungan terhadap kebijakan tidak membutuhkan pengetahuan yang mendalam, sehingga banyak yang mendukung tanpa mempertimbangkan detail yang spesifik. Seperti penelitian (Annas & Hazzar, 2023). Menunjukkan bahwa asas persamaan yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama di mata hukum menjadi dasar perlindungan hak kewarganegaraan pemain sepak bola naturalisasi Indonesia. Aspek-aspek yang terkait dengan perlindungan hak kewarganegaraan pemain naturalisasi antara lain adalah persamaan dalam hal kewarganegaraan, kebebasan dan hak asasi manusia, persamaan kewajiban dan tanggung jawab, serta perlindungan hukum.kesi

Kebijakan naturalisasi pemain asing telah menjadi salah satu perubahan besar dalam tim nasional sepak bola Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Kemampuan tim untuk bersaing di tingkat internasional akan ditingkatkan melalui kebijakan ini. Kebijakan naturalisasi Timnas Indonesia telah ditentang oleh masyarakat dengan berbagai cara. Salah satu alasan yang mendukung tindakan ini adalah bahwa pemain naturalisasi dapat meningkatkan kualitas dan memberi tim nasional pengalaman yang diperlukan. Mereka mengatakan bahwa pemain naturalisasi yang telah bermain di liga asing memiliki kemampuan teknis dan pengalaman bermain di liga internasional. (Jaya & Lestari, 2024).

Kehadiran pemain naturalisasi ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan Timnas Indonesia. Pemain-pemain ini memiliki keterampilan dan pengalaman bermain di level tertinggi, yang membantu Timnas Indonesia untuk bersaing dengan tim-tim besar dari Eropa. Selain itu, kehadiran pemain naturalisasi juga menunjukkan bahwa sepak bola Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Indonesia telah menjadi salah satu negara Asia yang paling sukses dalam mencetak pemain-pemain berbakat di Eropa (Mukti, 2024).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel Y3 memiliki nilai r-hitung yang rendah, hal ini lebih spesifik pada dampak langsung kebijakan naturalisasi terhadap semangat pemain lokal, responden mungkin khawatir bahwa dengan adanya pemain naturalisasi, kesempatan bermain bagi pemain lokal akan berkurang, sehingga dapat menurunkan motivasi dan semangat mereka. Beberapa mungkin khawatir akan adanya diskriminasi atau favoritisme terhadap pemain naturalisasi, yang dapat memicu kecemburuan di antara pemain lokal. Seperti yang di jelaskan dalam kompasiana (Aziz, 2024). Pemain naturalisasi dapat memperkuat Timnas dengan pengalaman dan mentalitas juara, serta meningkatkan kualitas permainan. Namun, kontra-nya, hal ini bisa menghambat pengembangan pemain lokal karena mereka memiliki kesempatan bermain yang lebih sedikit. Kebijakan ini juga bisa menyebabkan ketergantungan pada solusi jangka

pendek dan mengurangi fokus pada pembinaan pemain muda serta identitas nasional Timnas.

Sedangkan hasil uji validitas pada variabel Y10 memiliki nilai r-hitung tinggi, yang lebih umum mengenai dampak jangka panjang kebijakan naturalisasi terhadap peningkatan kualitas pelatihan dan infrastruktur. Kebijakan naturalisasi pemain Timnas Indonesia dapat mengurangi kesempatan pemain lokal muda untuk tampil. Namun, persaingan dengan pemain naturalisasi diyakini dapat memacu pemain lokal untuk meningkatkan kemampuan mereka, meskipun dampak jangka panjangnya terhadap peningkatan kualitas pelatihan dan infrastruktur sepak bola di Indonesia tetap menjadi tantangan.

## Simpulan

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan naturalisasi pemain yang dilakukan oleh PSSI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan opini publik dalam upaya meningkatkan prestasi Timnas Indonesia. Dapat disimpulkan dari analisis hipotesis uji t bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebijakan naturalisasi pemain (X) dengan kepuasan opini publik (Y) ( $t_{hitung} 16,177 > t_{tabel} 0,113$ ). Keinginan publik untuk mendukung kebijakan naturalisasi ini dipengaruhi oleh harapan mereka terhadap peningkatan kualitas dan daya saing internasional tim nasional. Berdasarkan pemeriksaan uji regresi linier sederhana, skor kepuasan publik (Y) dapat mencapai 12.748 jika kebijakan naturalisasi (X) bernilai nol, meskipun koefisien regresi (X) bernilai positif yaitu 0,866. Hal ini menyebabkan kepuasan meningkat sebesar 0,866 untuk setiap penambahan satu kebijakan naturalisasi yang dilakukan.

## Daftar Pustaka

- Aditya, T. (2018). Analisis Kualitas Pelayanan Posyandu Camar Kelurahan Poris Plawad Utara Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Journal of Government and Civil Society*, 1(2), 203. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i2.445>
- Akbar, A., Rahmi, T., & Irna, Y. (2020). Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Suporter Sepakbola Semen Padang F.C. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v5i2.1230>
- Alam, N. D., & Gono, J. N. S. (2015). *Framing Pemberitaan Program Naturalisasi oleh PSSI di Bolasport.com*. 6.
- Aneboa, K., Nahdlatul, U., Sulawesi, U., Nahdlatul, U., Sulawesi, U., Hukum, F., Nahdlatul, U., Sulawesi, U., & Sosial, I. (2024). *Pemain Naturalisasi: Masalah Hukum, Nasionalisme, Dan Identitas Sosial Dalam Sistem Sepakbola Elit Indonesia*. 2(2), 345–362.

- Angumboro, B., & Wakhid, P. (2024). *Pemberitaan Pemain Naturalisasi Dalam Media dengan Analisis DNA Dan Visone ABSTRACT: 2(2), 166–177.*  
<https://doi.org/10.37631/commsphere.v2iII.1593>
- Annas, G. K. (2024). *The Politics Of Naturalization Law For Sports Interests: An Orientation To Realize National Inclusivity.*
- Annas, G. K., & Hazzar, N. M. (2023). Analisis Persamaan Hak Kewarganegaraan Bagi Pemain Naturalisasi Sepakbola Di Indonesia. *Wicarana, 2(2), 127–143.*  
<https://doi.org/10.57123/wicarana.v2i2.37>
- Anshari, F., & Evangelina, J. (2020). Peran Media Dalam Proses Adaptasi Pemain Sepakbola Berlabel Naturalisasi Di Indonesia. *Dialektika: Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(2), 190.*
- Ardiyanto, E. D. (2023). Perjuangan Bumiputera Melalui Persatoean Sepakraga Seloeroeh Indonesia (PSSI) Di Jawa Tahun 1930-1942. *Journal of Indonesian History, 11(1), 85–98.*  
<https://doi.org/10.15294/jih.v11i1.64418>
- Aziz, M. A. A. (2024). *Pro Kontra Naturalisasi Pemain Timnas Indonesia.*  
[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com).  
[https://www.kompasiana.com/m69821/667ced8334777c0b665b8752/pro-kontra-naturalisasi-pemain-timnas-indonesia?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.kompasiana.com/m69821/667ced8334777c0b665b8752/pro-kontra-naturalisasi-pemain-timnas-indonesia?utm_source=chatgpt.com)
- Choiriyati, S. (2020). *Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik.* 21–27.
- Dharmo, V. A. (2024). *Civilia : Perubahan Status Kewarganegaraan Warga Negara Asing (WNA) Melalui Proses Naturalisasi Di Indonesia Untuk Meningkatkan Prestasi Negara: Studi Kasus Dan Implikasi.* 3. <http://jurnal.anfa.co.id>
- Djuyandi, Y., Siregar, M. M., & Muradi, M. (2021). Peran Suporter Sepakbola Sebagai Kelompok Penekan. *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi), 5(1), 1–14.* <https://doi.org/10.22437/jisipunja.v5i1.17219>
- Haqiqi, A. H., Wibowo, J. H., & Hakim, L. (2023). Analisis Resepsi Suporter Sepak Bola Pada Mafia Pengaturan Skor Liga Indonesia di Tayangan Mata Najwa Trans 7. *Semakom, 1(1), 122–130.*
- Jaya, D. R. P., & Lestari, S. (2024). *Analisis Sentimen Naturalisasi Tim Nasional Indonesia U-23 di Era Shin Tae-yong Menggunakan Algoritma Naïve Bayes dan K-Nearest Neighbors.* 5(3), 3262–3277.
- Juliansyah, R., & Achmad, Z. A. (2023). Pro Kontra Netizen pada Pemberitaan Pemilihan Ketua Umum PSSI di Instagram @Tempodotco. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(12), 10292–10299.* <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3414>
- Krida, G. W., Widodo, W., & Krida, G. W. (2024). Makna Trophy Experience Piala Dunia U-17 bagi Publik Pecinta Sepak Bola. *Jurnal Penelitian Inovatif, 4(1), 59–66.*  
<https://doi.org/10.54082/jupin.265>

- Mardatrisna, S. R., & Banowo, E. (2024). *Analisis isi komentar model analisis harold laswel pada akun youtube channel metro tv mengenai konten "hotroom – naturalisasi untuk prestasi?"* 5(2).
- Mukti. (2024). *Imigran Timnas Maroko Di Ajang Piala Dunia Qatar 2022 (Analisis Semiotika Postingan Akun Instagram Pemain Maroko)*. 2022.
- Pokhrel, S. (2024). Naturalisasi pemain sepak bola berdasarkan peraturan kewarganegaraan Indonesia. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Prastya, N. M. (2023). Pandangan Wartawan tentang Aktivitas Media Relations Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) di Masa Pandemi. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(1), 63–77. <https://doi.org/10.35814/coverage.v14i1.5405>
- Pratama, A. C. M., & Laksana, A. T. (2020). Lahirnya kembali PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) Tahun 1950-1954. *Avatara*, 10(1), 1–9.
- Priatna, F. I., Fajri, W. H., & Novariyanti, R. R. (2024). *Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Konten Akun Instagram PSSI: Studi Kasus pada Reaksi Terhadap Postingan Terkini*. 1(1).
- Putra, A. M. (n.d.). *Sepak Bola Indonesia dalam Bingkai Pemberitaan Media*. 1, 311–322.
- Romadhon, F. (2024). *Naturalisasi Pemain Sepak Bola Berdasarkan Peraturan Kewarganegaraan Indonesia*.
- Saputra, R. (2024). *Analisis Resepsi Khalayak Program Acara Talkshow Metrotv "Hotroom : Naturalisasi Untuk Prestasi" (Studi Resepsi Pada Mahasiswa Fbik Unissula)*.
- Setiadarma, A. (2021). Kaitan Public Opinion dan Public Relation. *Ilmu Komunikasi*, XXVI(3), 216–219.
- Syarifudin, T. (2020). *Model Manajemen Media Komunitas Berbasis Fans Sepak Bola Pasoepati . Net dalam Perspektif Structure Conduct Perform ( SCP )*. 1(2).
- Ummah, M. S. (2019). Framing Pemberitaan Program Naturalisasi oleh PSSI di Bolasport.com. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_sistem\\_pembantuan\\_terpusat\\_strategi\\_melestar](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembantuan_terpusat_strategi_melestar)
- Zahran, M., Asril, M. F., & Gema Nusantara Bakry. (2024). Analisis Jaringan dan Aktor Pada Keyword Naturalisasi Timnas di Media Sosial X. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2), 226–239. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v5i2.2466>
- Zulhidayat, M. (2018). Kewenangan Dan Peran Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Kompetisi Sepak Bola Di Indonesia (the Authority and Role of Government in the Organizing of Football Competition in Indonesia). *Jurnal Hukum Replik*, 6(2), 222. <https://doi.org/10.31000/jhr.v6i2.1446>